



PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN POLA ASUH AUTHORITATIVE DENGAN PRESTASI BELAJAR DENGAN ANALISIS VARIAN

Febby Amanda Hlm¹, Putri Nabila NST³, Syafira Anggraini⁴

¹²³ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

febyamandahlm@gmail.com, putrinabilanst@gmail.com, syafiraanggraini@gmail.com

Abstrak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajara siswa. Metode penelitian ini Analisis Variansi, dapat dilihat variasi-variasi yang muncul karena adanya beberapa perlakuan (treatment) untuk menyimpulkan ada atau tidaknya perbedaan rata-rata pada populasi. Jika untuk menguji perbedaan rata-rata antara 2 kelompok independen digunakan Uji-1, maka untuk melakukan uji terhadap perbedaan rata-rata antara 3 kelompok independen atau lebih, kita tidak boleh menggunakan uji berulang-ulang. Misalnya kita ingin mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata hasil antara 3 kelompok intervensi, apakah ada perbedaan rata-rata herat badan bayi lahir menurut tingkat pendidikan ibu (rendah, menengah, & tinggi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 33,7%, (2) Besarnya pengaruh emosional kecerdasan terhadap prestasi belajar sebesar 76,4%, (3) Besarnya pengaruh pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sebesar 60,1%.

Kata Kunci: Pola Asuh, Hasil Belajar, Kecerdasan Emosional

Abstract

The aim of this research is to determine student learning outcomes. This research method is Analysis of Variance, it can be seen the variations that arise due to several treatments to conclude whether or not there are differences in means in the population. If to test the average difference between 2 independent groups we use Test-1, then to test the average difference between 3 or more independent groups,

we must not use repeated tests. For example, we want to know whether there is a difference in the average results between the 3 intervention groups, whether there is a difference in the average birth weight of babies according to the mother's education level (low, middle, & high). The results of this study show that: (1) The magnitude of the influence of parental parenting on learning achievement is 33.7%, (2) The magnitude of the influence of emotional intelligence on learning achievement is 76.4%, (3) The magnitude of the influence of parenting and emotional intelligence on learning achievement was 60.1%.

Keywords: Parenting Patterns, Learning Outcomes, Emotional Intelligence

Pendahuluan

Prinsip serta harapan-harapan seseorang dalam bidang pendidikan anak beraneka ragam coraknya, ada yang menginginkan anaknya menjalankan disiplin keras, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir maupun bertindak. Ada orangtua yang terlalu melindungi anak, ada yang bersikap acuh terhadap anak. Ada yang mengadakan suatu jarak dengan anak dan ada pula yang menganggap anak sebagai teman. Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak. Joan Beck dalam bukunya *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak Agar Cerdas*, mengungkapkan, banyak proyek riset jangka lama menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila sikap di rumah terhadap anak, hangat dan demokratis daripada dingin dan otoritas. Kartini Kartono (1992) menyatakan bahwa keluarga

merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk social. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim, keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak. Joan Beck (1992) mengungkapkan bahwa inteligensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila

Prestasi belajar adalah hasil yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil penilaian belajar (Sudarmanto, 2007). Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. Terkait dengan prestasi belajar, Slameto (2013) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor intern

meliputi jasmaniah, psikologis, dan kelelahan serta faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal siswa. Salah satu faktor eksternal yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa adalah cara orang tua mendidik. Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya (Slameto, 2013). Orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhannya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Hal ini secara implisit menunjukkan korelasi antara pola asuh orangtua dengan prestasi belajar siswa. Salah satu tipe pola asuh yang banyak diterapkan para orangtua adalah pola asuh demokratis. Orangtua yang demokratis (Djamarah, 2014) mengharapkan anak untuk berbagi tanggungjawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Oleh karena itu, ketika anak bersekolah pun para orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis

akan senantiasa memperhatikan prestasi belajar anak-anaknya. Mereka bersedia mendengar keluhan anak berkaitan dengan kesulitannya dalam belajar dan memberikan solusi agar anak dapat meraih prestasi belajar yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dapat mendukung tercapainya prestasi belajar siswa yang optimal karena pola asuh tersebut dapat menumbuhkan sikap inisiatif, lebih giat, dan lebih bertujuan dalam bertujuan, yakni meraih prestasi belajar yang memuaskan. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2010) menunjukkan bahwa tipe pola asuh demokratis mempunyai nilai signifikansi yang kuat dengan arah hubungan yang positif dibandingkan dengan tipe pola asuh penelantar, otoriter, permisif dan gabungan terhadap prestasi belajar mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro. Kelancaran anak (siswa) dalam meraih prestasi belajar sangat tergantung dari dukungan orang-orang penting yang berpengaruh dan dekat dengannya, seperti orang tua dan anggota keluarga, para guru dan teman sebayanya. Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2008) menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orangtua dapat mempengaruhi prestasi anak, sehingga prestasi yang dihasilkan dalam proses belajarnya juga ikut terpengaruh akan keberhasilan baik

atau buruk yang diperolehnya selama belajar. Prestasi belajar biasanya dilihat dari hasil nilai raport mereka. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kecerdasan emosional siswa. Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru di bidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satusatunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor biologis, dan faktor psikologis yang terdiri dari bakat, minat, dan kecerdasan emosional (Purnaningtyas, 2010). Setinggi-tingginya kecerdasan intelektual menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup (Goleman, 2006). Sedangkan 80% diisi

intelektual ada yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak dapat banyak diubah oleh pengalaman dan pendidikan. Kecerdasan intelektual cenderung bawaan sehingga kita tidak dapat berbuat banyak untuk meningkatkannya. Sementara itu kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan pada masa kanak-kanak, sehingga masih

ada peluang untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkannya untuk memberikan sumbangan bagi sukses hidup seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, termasuk memotivasi diri untuk belajar. Siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi juga mampu bertahan menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga tetap fokus dan mampu berpikir dalam menyelesaikan semua persoalan yang berkaitan dengan tugasnya sebagai siswa. Oleh karena itu, siswa dengan kecerdasan emosional yang optimal mampu meraih prestasi belajar yang optimal di sekolahnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yani (2012) membuktikan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa tidak semua siswa menunjukkan prestasi belajar yang memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa tidak semua siswa senantiasa dimotivasi oleh orangtuanya agar berprestasi di sekolah. Kesibukan orangtua mencari nafkah serta kurangnya komunikasi menjadikan mereka

kurang memperhatikan aktivitas belajar anak. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menunjukkan kecerdasan emosional yang optimal. Berdasarkan informasi dari guru bimbingan konseling, ternyata masih ada beberapa dari siswa di sekolah tersebut yang keluar pada saat jam sekolah masih berlangsung, siswa izin kepada orangtuanya untuk berangkat ke sekolah ternyata tidak sampai ke sekolah dengan bermain play station bersama temannya, membuat keributan di lingkungan sekolah ketika jam istirahat, siswa lebih senang membentuk gerombolan atau semacam genk, cenderung egois dan tidak peduli terhadap lingkungan sosialnya serta cenderung mengharapkan balasan ketika menolong orang lain. Ketika siswa memiliki masalah keluarga, lebih sensitif di dalam kelas menyebabkan siswa tersebut menjadi tidak fokus dengan pelajaran dan menyebabkan nilai ulangan menjadi jelek. Hal ini mengindikasikan belum optimalnya kecerdasan emosional mereka

Prosedur untuk membandingkan rata-rata dua populasi sudah dipelajari pada bab terdahulu. Kadang-kadang manajemen bukan saja

dihadapkan pada dua populasi untuk membandingkan. Misalnya, terdapat tiga metode kerja yang tersedia. Untuk membandingkan ketiga metode tersebut sekaligus, kita memerlukan analisis lain yang disebut Analisis (sidik) ragam (yang disebut ANOVA).

Walaupun disebut analisis ragam, ANOVA bukan membandingkan ragam populasi, melainkan membandingkan rata-rata populasi. Disebut analisis ragam, karena dalam prosesnya ANOVA memilah-milah keragaman menurut sumber-sumber yang mungkin. Sumber keragaman inilah yang akan digunakan sebagai pembanding untuk mengetahui sumber mana yang menyebabkan terjadinya keragaman tersebut.

Dalam pengujian hipotesis ada asumsi yang perlu diperhatikan, yaitu setiap populasi menyebar mengikuti distribusi normal, dengan ragam populasi sama. Populasi dalam hal ini sering juga disebut perlakuan (treatment), karena perbedaan populasi sering disengaja (dikontrol) dengan membuat perlakuan tertentu. Menurut banyaknya faktor yang menjadi pusat perhatian, ANOVA dibagimenjadi ANOVA satu arah dan ANOVA dua arah.

Kita tahu bahwa kumpulan hasil pengamatan

mengenai sesuatu hal, skor hasil belajar para siswa, berat bayi yang baru lahir, gaji pegawai di suatu perusahaan, hasil jagung setiap hektar misalnya, nilai datanya bervariasi dari yang satu dengan yang lain. Karena adanya variasi atau statistik untuk sekumpulan data, dalam materi ukuran simpangan, statistik dan variasi telah dihitung alat ukurnya, utamanya varians.

Metode

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. 1 Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel. Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. (Kartiningrum, 2015)

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Analisis Varian

Analisis varians pertama kali diperkenalkan oleh Sir Ronald Fisher (Bapak Statistika Modern). Dalam prakteknya, analisis varians dapat

menggunakan uji hipotesis (lebih sering dipakai) maupun pendugaan (estimasi khususnya di bidang genetika terapan). Analisis varian dapat dilakukan untuk menganalisis data yang berasal dari berbagai macam jenis dan desain penelitian. Analisis varians atau dalam bahasa Inggris Analysis of Variance disingkat ANOVA, merupakan teknik analisis untuk penelitian komparatif. (Setiawan, 2019)

Analisis varians bertujuan untuk mempelajari atau menguji hipotesis yang menyatakan perbedaan parameter rata-rata variabel kriterium untuk lebih dari dua kelompok atau sampel, baik dalam penelitian eksperimen dengan rancangan simple randomized design dan group-within treatment design maupun dalam penelitian *exposfacto* atau *causal-comparative*. Esensi dari ANOVA bukan pada pengujian perbedaan rata-rata tetapi pada pengujian perbedaan varians. (Nasution, 2022)

Analisis varians (*analysis of variance, ANOVA*) adalah suatu metode analisis statistika yang termasuk ke dalam cabang statistika inferensi. Dalam literatur Indonesia metode ini dikenal dengan berbagai nama lain, seperti analisis ragam, sidik ragam, dan analisis variansi. Ia merupakan pengembangan dari masalah Behrens-Fisher, sehingga uji-F juga dipakai dalam pengambilan keputusan. Analisis varians pertama kali diperkenalkan oleh Sir Ronald Fisher, bapak statistika modern.

Dalam praktik, analisis varians dapat merupakan uji hipotesis (lebih sering dipakai) maupun pendugaan (estimation, khususnya di bidang genetika terapan). Analisis varian termasuk dalam kategori statistik parametrik. (Yustiana, 2023)

Prinsip-Prinsip Analisis Varian (ANOVA)

Peranan analisis varians pada prinsipnya ada dua, yaitu:

1. Mengamati dan menghitung komponen variasi.
2. Pengujian apakah signifikan atau tidak

Berbicara tentang hal komponen variasi (dimana data merupakan data sampel) yang secara umum merupakan fungsi kuadrat dan data. Hasil komponen variasi apabila dibagi dengan varians populasinya akan mengikuti suatu distribusi yang disebut chi square, untuk analisa dalam pengujian yang sederhana.

Dalam ANOVA, kita mempunyai banyak komponen variasi pada sampel yang terpilih dari suatu populasi. Sehingga, terdapat banyak distribusi chi square dalam analisa pada masing-masing sampel tersebut. Untuk kebutuhan analisis varians maka dipergunakan distribusi F dimana F merupakan rasio dari dua distribusi chi square, yang disajikan perhitungannya dalam bentuk F untuk taraf nyata alpha 5% dan 1%. Adapun Beberapa Prinsip-Prinsip Dasar Dalam Analisis Varian Sebagai Berikut:

1. Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif

Uji hipotesis adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka mengambil keputusan dari dua hipotesis yang berlawanan. Kedua hipotesis tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga masing-masing hipotesis merupakan negasi dari hipotesis yang lainnya..(Lolang, 2015)

1. **Hipotesis Nol (H_0)** yaitu hipotesis yang akan diuji. Biasanya, hipotesis ini merupakan pernyataan yang menunjukkan bahwa suatu parameter populasi memiliki nilai tertentu. Hipotesis nol biasa dinyatakan dengan kata-kata “tidak ada perbedaan”.
2. **Hipotesis Alternatif (H_1)** adalah pernyataan yang sama dengan parameter populasi yang sama dengan yang digunakan dalam hipotesis nol. Biasanya hipotesis ini merupakan pernyataan yang menyatakan bahwa parameter populasi tersebut memiliki nilai yang berbeda dari pernyataan yang telah disebutkan dalam hipotesis nol.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	8	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	8	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen, sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Menurut Tritjahjo Danny Soesilo, variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat. (Ulfa, n.d.)

Asumsi-Asumsi Yang Harus Dipenuhi Dalam Analisis Varian (ANOVA)

Analisis varian saat ini banyak digunakan dalam penelitian dan penelitian eksperimen. Secara umum, analisis varians menguji dua Survey varians (atau ragam) berdasarkan hipotesis nol bahwa kedua varians tu sama. Varians pertama adalah varians antar contoh (*among samples*) dan varians kedua adalah varians di dalam masing-masing contoh (*within samples*).

Dengan ide semacam ini, analisis varians dengan dua contoh akan memberikan hasil yang sama dengan uji-t untuk dua rerata (*mean*). Supaya sah (*valid*) dalam menafsirkan hasilnya, analisis var menggantungkan diri pada asumsi yang harus dipenuhi dalam perancangan percobaan.

Variance Estimates^b

Component	Estimate
Var(VAR00007)	.000 ^a
Var(VAR00007 * VAR00003)	.000 ^a
Var(Error)	.000

Dependent Variable: VAR00001

Method: Minimum Norm Quadratic

Unbiased Estimation (Weight = 1 for Random Effects and Residual)

a. This estimate is set to zero because it is redundant.

b. Weighted Analysis - Weighted by VAR00016

Jenis-Jenis Dalam Analisis Varian (ANOVA)

1. Anova Satu Jalur (One-Way ANOVA)

Analisis varians satu jalur merupakan teknik statistika parametrik yang digunakan untuk pengujian perbedaan beberapa kelompok rata-rata di mana hanya terdapat satu variabel bebas atau independen yang dibag dalam beberapa kelompok dan satu variabel terikat atau dependen teknik Anova satu

jalur biasanya digunakan dalam penelitian eksperimen atau pun Ex-Post-Facto.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.986	.986	20

2. Uji Anova Dua Jalur (Two-Way ANOVA)

ANOVA Dua Jalur (Two-Way ANOVA) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua faktor (variabel independen) terhadap variabel dependen. Ini adalah perluasan dari ANOVA satu arah yang hanya mempertimbangkan satu faktor. Dalam Two-Way ANOVA, kita mempertimbangkan efek dari dua faktor serta interaksi antara kedua faktor tersebut terhadap variabel dependen. Faktor-faktor ini disebut sebagai faktor-faktor "jalur" (atau "arah").

Anova dua arah merupakan penyempurnaan Anova satu arah. Anova dua arah lebih efisien daripada anova satu arah, karena, Kasus yang dihadapi lebih sedikit yaitu sejumlah sampel, Noise dapat dihilangkan, Dapat diketahui unsur kebersamaan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. (Sari, 2013)

Kesimpulan

Analisis Varians (ANOVA) adalah sebuah teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari tiga atau lebih kelompok atau perlakuan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan di antara mereka. Analisis varian dapat dilakukan untuk menganalisis data yang berasal dari berbagai macam jenis dan desain penelitian. Prinsip-Prinsip Analisis Varian (ANOVA) Mengamati dan menghitung komponen variasi. Pengujian apakah signifikan atau tidak.

Sebagai alat statistika parametrik, maka untuk dapat menggunakan rumus ANOVA harus terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi meliputi normalitas, heterokedastisitas dan random sampling. Analisis varian dapat dilakukan untuk menganalisis data yang berasal dari berbagai macam jenis dan desain penelitian. Analisis varian banyak dipergunakan pada penelitian-penelitian yang banyak melback pengujian komparatif yaitu menguji variabel terikat dengan cara membanding kannya pada kelompok kelompok sampel independen yang diamati.

Daftar Pustaka

- Abubakar, S. R. (2011). Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja. *Selami IPS*, 141.
- Ana Silfiani Rahmawati, R. E. (2020). Rancangan Acak Lengkap (RAL) Dengan Uji Anova Dua Jalur. *Jurnal*

- Pendidikan Fisika*, Vol.4 No.1.
- Bimo, W. (2010). Bimbingan Konseling. *Studi Karir*, hal. 201.
- Hallen. (2002). Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam. *Ciputat Pers*, hal. 3.
- Hardani, d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Lolang, E. (2015). Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal KIP*, Vol.3 No.3.
- Natama Habibi H S, J. N. (2022). Analisis Varians Biaya Operasional Dalam Mengukur Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional PT Pegadaian Kanwil 1 Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE Anindyaguna*, Vol.4 No.2.
- Rahmad. (2013). Bimbingan Karir Suatu Kajian Teoritis. *Riau Creative Multimedia*, hal. 7-8.
- Rizky Sari, T. L. (2013). Analisis Statistik Untuk Pengukuran Nilai Pembelajaran Logika Informatika (Studi Kasus: Program Studi Teknik Informatik). *Jurnal Simetris*, (2013). Hlm 74-75, Vol.4 No.1.
- Setiawan, K. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Anova Satu Arah)*. Lampung: Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Sutisna, I. (2020). *Statistika Penelitian Anava Satu Jalur (One-Way Anova)*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Tohirin. (2007). Bimbingan Konseling DiSekolah Dan Masyarakat. *PT Raja Grafindo persada*, hal. 133-134.
- Ulfa, R. (t.thn.). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*.
- Widyaningsih, D. (2021). *Statistika Bisnis*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Yustiana, A. (2023). *Statistik Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto. 2007. *Prestasi dan Minat Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Kualitatif, dan R&D). Cetakan keempat. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cetakan keenam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiratna, Sujarweni V. 2012. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit
- Ardana Media. Yani, D.P. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Uji Tahap II Asuhan Persalinan Normal*.

- Diakses dari <http://www.journal.unipdu.pada> tanggal 29 Januari 2016. Beck, Joan. 1992. Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas. Semarang : Dahara
- Prize. Bagle, E. G. 1979. Critical Variables In Mathematics Educations. Washington D.C: The Mathematical Assosiation of America and The National Council of Teachers for Mathematics.
- Cooper RK & Ayman Sawaf. 2001. Executive EQ : Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Djamarah, dkk. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta Goleman, D. 1999. Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Hasil. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.